

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT MUSTIKA RATU TBK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Suhendra S¹, Nurul Nabila²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
suhendra@gmail.com¹

²Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
nurulnabila@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT Mustika Ratu Tbk before and during the Covid-19 pandemic. Company performance is measured by using financial ratios: liquidity ratio which is analyzed by Current Ratio (CR), activity ratio which is analyzed by total assets turnover (TATO), solvency ratio which is analyzed by debt to equity ratio (DER), and profitability ratio which is analyzed by net profit margin (NPM). This type of research is quantitative research with secondary data analysis. The analytical method in this research is quantitative descriptive analysis method. The results showed that: The results of the research show that: (1) Liquidity Ratio which is analyzed by Current Ratio. Overall, the Financial Performance of PT Mustika Ratu Tbk Based on the Current Ratio "Good" because it is above the industry average and although it has decreased, the performance is still in good condition because it is not far below the ratio standard. (2) Activity ratio analyzed by Total Assets Turnover.

Keywords: *Acquisition, Financial Performance, Financial Ratio.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk periode 2019-2021. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan: rasio likuiditas yang dianalisis dengan *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas yang dianalisis dengan total assets turnover (TATO), rasio solvabilitas yang dianalisis dengan debt to equity ratio (DER), dan rasio profitabilitas yang dianalisis dengan net profit margin (NPM). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rasio Likuiditas yang dianalisis dengan *Current Ratio*. Secara keseluruhan Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Berdasarkan *Current Ratio* "Baik" karena berada di atas rata-rata industri dan walaupun mengalami penurunan tetapi kinerja masih dalam keadaan yang baik karena tidak jauh berada di bawah standar rasio. (2) Rasio Aktivitas yang dianalisis dengan *Total Assets Turnover*.

Kata Kunci: *Akuisisi, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan*

PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini merupakan suatu tantangan bagi Perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian dalam hal kebijakan dan menjadi peluang dan dapat bersaing dalam dunia perindustrian. Maka dari itu, Perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusia, maupun teknologi yang digunakan. Adapun tujuan Perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba maksimum. Besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola Perusahaannya.

Bursa Efek atau pasar modal merupakan ruang transaksi jual beli surat berharga, saham dan instrumen investasi berjangka lainnya yang berfungsi untuk menjaga keberlanjutan dan kontinuitas pasar. Indonesia memiliki pasar modal yang cukup besar

dan terus berkembang yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memiliki tiga sektor. Sektor pertama adalah industri penghasil bahan baku atau industri pengelola sumber daya alam yang terdiri atas sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor kedua merupakan industri manufaktur yang terdiri atas sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sementara sektor ketiga adalah industri jasa yang terdiri dari sektor property, real estate, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi. "Setelah Perusahaan Go Public dan mencatatkan efeknya di bursa, maka emiten sebagai Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan secara rutin maupun laporan lain jika ada kejadian penting kepada BAPEPAM dan BEI. Seluruh laporan yang disampaikan kepada bursa akan dipublikasikan oleh

bursa kepada masyarakat pemodal melalui pengumuman dilantai bursa” (Rusidin, 2008:94)

Adanya Pandemic Covid-19 membuat daya beli masyarakat menjadi turun dan semakin ketatnya persaingan antar Perusahaan. Kinerja keuangan Perusahaan adalah salah satu tantangan yang menjadi masalah. Untuk bisa mengetahui peluang atau dampak Perusahaan secara mendalam perlu melihat Laporan Keuangan sampai menganalisis Laporan Keuangan. Menurut Irham Fahmi (2015:23), “Laporan Keuangan digunakan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan Perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana Perusahaan mencapai tujuannya”.

PT Mustika Ratu Tbk adalah salah satu industri kosmetik dan jamu kesehatan yang berdiri pada tanggal 14 Maret 1978 dan didirikan oleh Ibu

MBA Mooryati Soedibyo. PT Mustika Ratu Tbk dikenal sebagai Perusahaan kosmetika terdepan di tanah air. Usaha PT Mustika Ratu Tbk telah mendistribusikan produknya ke wilayah Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Makassar dan Medan.

PT Mustika Ratu Tbk berhasil mendapatkan posisi istimewa sebagai Perusahaan kosmetik kecantikan dan jamu kesehatan. PT Mustika Ratu Tbk senantiasa menjalankan bisnis dengan berpegang pada filosofi budaya ketimuran dan nilai utama PT Mustika Ratu Tbk yaitu Integrity, Professionalism, dan Entrepreneurship. Melalui nilai-nilai tersebut, PT Mustika Ratu Tbk tidak saja memproduksi setiap produk yang dikelola berdasarkan target, tetapi senantiasa mengutamakan kualitas dan keindahan. Perusahaan ini juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode (MRAT).

Pada Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk tahun 2019-2021. Total aset PT Mustika Ratu Tbk mulai tahun 2019 hingga 2021 semakin meningkat dari 2019 senilai Rp 532,762,947,995, 2020 senilai Rp 559,795,937,451 hingga 2021 senilai Rp 578,260,975,588. Total liabilitas PT Mustika Ratu Tbk mulai tahun 2019 hingga 2021 semakin meningkat dari 2019 senilai Rp 164,121,422,945, 2020 senilai Rp 217,377,331,974 hingga 2021 Rp 235,065,047,091. Pada masa Pandemi Covid-19, PT Mustika Ratu Tbk melakukan diversifikasi produk dengan meluncurkan inovasi produk terbaru yaitu Hand Sanitizer dan Supplement kesehatan Herbamuno+ (Health care division) sehingga penurunan penjualan kosmetik tergantikan dengan penjualan sektor di lini Health Care.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

“Signaling Theory adalah suatu tindakan yang diambil Perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek Perusahaan untuk masa mendatang. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signaling theory menjelaskan mengapa Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi Laporan Keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan Perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetris informasi antara Perusahaan dan pihak luar karena Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai Perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar”.

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (Bad News)".

Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan Menurut Harahap (2011:125), menyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan berdasarkan sak no.1 adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang

mencakup posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2) Laporan Keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, Laporan Keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan Keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Karakteristik laporan

keuangan menurut Mulyawan (2015:96) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dipahami oleh pemakai informasi mengenai Laporan Keuangan Perusahaan.
- 2) Relevan, yaitu adanya kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran Perusahaan untuk periode tertentu sebagaimana yang tertuang dalam laporan.
- 3) Netralitas, yaitu semua yang diinformasikan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai bukan tunduk pada pesan sponsor.
- 4) Dapat dibandingkan, yaitu membandingkan Laporan Keuangan Perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecendrungan (trend) posisi dan kinerja keuangan, selain itu membandingkan Laporan Keuangana antar Perusahaan untuk mengevaluasi posisi

keuangan, kinerja, serta perubahan posisi yang terjadi pada suatu Perusahaan.

Kinerja keuangan

Menurut rudianto (2012: 189) menyatakan bahwa:

“kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen Perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset Perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Menurut sutrisno (2009:53) tentang kinerja keuangan sebagai berikut:

“kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai Perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan Peru Tujuan kinerja keuangan Ornianti (2009:209) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat Likuiditas, yaitu kemampuan Perusahaan
- 2) Untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 3) Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas, yaitu menunjukkan
- 4) Kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila Perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- 5) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan laba selama periodeterentu.
- 6) Untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan Perusahaan
- 7) Untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan Perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Rasio-Rasio Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2018:104), “menjelaskan Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam Laporan Keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”. Sedangkan Menurut Rudianto (2013:191), Menjelaskan Rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan di antara akun-akun tersebut”

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi. Instrumen penelitian yang

dipakai adalah pedoman dokumentasi berupa Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2019-2021. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif yakni dengan mengelola data-data yang penulis dapatkan pada Laporan Keuangan untuk memberikan hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas adalah Current Ratio dan Data – datanya berasal Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk. pada periode 2019 sampai dengan 2021.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas adalah *Total Asset Turnover* dan Data – datanya berasal Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk. pada periode 2019 sampai dengan 2021.

$$\begin{aligned}
 \text{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 305.224.577.860}{\text{Rp } 532.762.947.995} = 0,57 \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 318.408.499.475}{\text{Rp } 559.795.937.451} = 0,57 \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 326.794.571.097}{\text{Rp } 578.260.975.588} = 0,57
 \end{aligned}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio Solvabilitas adalah Debt Equity Ratio dan Data – datanya berasal Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk. pada periode 2019 sampai dengan 2021.

$$\begin{aligned}
 \text{Debt Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \\
 2019 &= \frac{\text{Rp } 164.121.422.945}{\text{Rp } 368.641.525.050} = 0,45 \\
 2020 &= \frac{\text{Rp } 217.377.331.974}{\text{Rp } 342.418.605.477} = 0,63 \\
 2021 &= \frac{\text{Rp } 235.065.047.091}{\text{Rp } 343.195.928.497} = 0,68
 \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas berfokus pada laporan laba rugi yang mengukur kinerja keuangan

perusahaan berdasarkan klasifikasi keuntungan. Rasio ini dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengoperasikan fasilitas kekayaan perusahaan yang ada atau tidak berdasarkan hasil keuntungan yang diperoleh. Rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio Profitabilitas adalah Net Profit Margin dan Data – datanya berasal Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk. pada periode 2019 sampai dengan 2021.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu Perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan

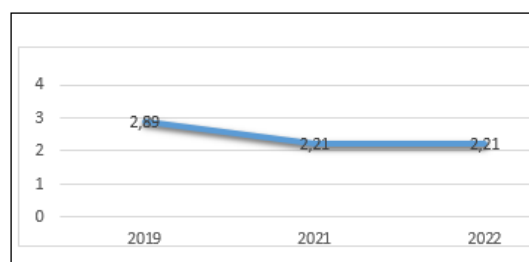
antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka panjang atau jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Hasil Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2019-2021

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>	Hasil
2019	412.707.718.061	142.931.525.716	2,89	
2020	432.576.455.286	195.801.413.331	2,21	Turun
2021	459.338.629.540	215.622.712.026	2,13	Turun

Sumber : Data diolah, Tahun 2021

Grafik IV.I
Grafik *Current Ratio* Tahun 2019-2021



Dari tabel dan grafik 4.1 terlihat perhitungan Rasio lancar (*Current Ratio*) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 rasio lancar adalah sebesar 2.89, yang berarti setiap Rp 1,00 utang

lancar akan dijamin oleh Rp 2,89 dari aktiva lancar. Pada tahun 2020 rasio lancar adalah sebesar 2,21, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 2,21 dari aktiva lancar. Pada tahun 2021 rasio lancar adalah sebesar 2,13, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 2,13 dari aktiva lancar.

Secara keseluruhan rasio lancar (Current Ratio) perusahaan pada periode 2019-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya, Current Ratio yang menurun diakibatkan oleh besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar. hal ini dikarenakan pinjaman utang pajak, utang bank, utang lain-lain pihak ketiga meningkat dari periode sebelumnya. Menurut Kasmir (2008:143) standar industri current ratio adalah sebanyak 2 kali. Maka pada tahun 2019 - 2021 perusahaan berkinerja “Baik” karena berada di atas rata-rata industri dan

walaupun mengalami penurunan tetapi kinerja masih dalam keadaan yang baik karena tidak jauh berada di bawah standar rasio.

2. Analisis rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkannya. Karena alasan ini, rasio aktivitas juga dikenal sebagai rasio operasi atau analisis rasio perputaran. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat, maka Kinerja keuangan dalam kondisi sehat.

Tabel IV.II

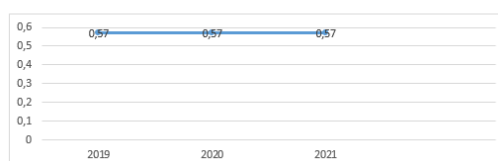
Hasil Perhitungan Total Asset Turnover Tahun 2019-2021

Tahun	Penjualan (Rp)	Total aktiva (Rp)	Total Asset Turnover	Hasil
2019	305.224.577.860	532.762.947.995	0,57 kali	
2020	318.408.499.475	559.795.937.451	0,57 kali	Stabil
2021	326.794.571.097	578.260.975.588	0,57 kali	Stabil

Sumber : Data diolah, Tahun 2022

Grafik IV.II

Grafik Total Asset Turnover Tahun 2019-2021



Berdasarkan hasil perhitungan tabel dan grafik 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Total Assets Turnover* (TATO) Pada tahun 2019 rasio *Total Assets Turnover* sebesar 0,57. Artinya, setiap Rp 1 rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,57 penjualan. Pada tahun 2020-2021 rasio *Total Assets Turnover* sebesar 0,57. Artinya, setiap Rp 1 rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,57 penjualan.

Secara keseluruhan rasio *Total Assets Turnover* pada periode 2019-2021 tidak terjadi perubahan disetiap tahunnya hal ini di sebabkan karena terjadi penjualan dan total aktiva meningkat setiap tahunnya dimana, pada tahun 2020 terjadi peningkatan kas dan setara kas, piutang, persediaan, uang muka pemasok, aset pajak tangguhan dan aset tidak lancar lainnya. Selain itu, pada tahun 2021 total aktiva meningkat disebabkan persediaan, dan properti investasi meningkat dari tahun

sebelumnya. Menurut Kasmir (2015) standar industri *Total Assets Turnover* adalah sebanyak 2 kali. Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Berdsarkan *Total Assets Turnover* pada tahun 2019-2021 “Kurang Baik”, hal ini dari hasil perhitungan *Total Assets Turnover* selama 3 tahun berada di bawah angka sebesar 2x.

3. Analisis Rasio Solvabilitas

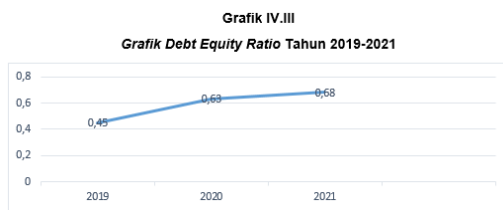
Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika Perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Solvabilitas akan menunjukkan bagaimana pengaruh aktiva perusahaan yang dimiliki untuk membiayai semua pinjaman yang diberikan kreditur.

Chart Area

Tabel IV.III
Hasil Perhitungan Debt Equity Ratio Tahun 2019-2021

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt Equity Ratio	Hasil
2019	164.121.422.945	368.641.525.050	0,45	
2020	217.377.331.974	342.418.605.477	0,63	Naik
2021	235.065.047.091	343.195.926.497	0,68	Naik

Sumber : Data diolah, Tahun 2022



Dari tabel dan grafik 4.3 terlihat perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas. (Debt Equity Ratio) pada periode 2019-2021. Pada tahun 2019 nilai rasio adalah sebesar 0,45 menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 0,45 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2020 nilai rasio adalah sebesar 0,63 menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 0,63 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2021 nilai rasio adalah sebesar 0,68 menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 0,68 ekuitas perusahaan.

perusahaan yang sehat / baik secara keuangan ditunjukkan dengan rasio Debt Equity Ratio di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio Debt Equity Ratio maka semakin bagus.

Secara keseluruhan pada rasio Debt Equity Ratio mengalami peningkatan setiap tahunnya diakibatkan total Utang meningkat dikarenakan Utang bank jangka pendek, Utang lain-lain - pihak ketiga, dan Utang pajak meningkat setiap tahunnya. Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Berdasarkan Debt Equity Ratio pada tahun 2019-2021 “Baik”, hal ini dari hasil perhitungan Total Assets Turnover selama 3 tahun berada di bawah angka sebesar 1x.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas berfokus pada laporan laba rugi yang mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan klasifikasi keuntungan. Rasio ini dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengoperasikan fasilitas kekayaan perusahaan yang ada atau tidak berdasarkan hasil keuntungan yang diperoleh.

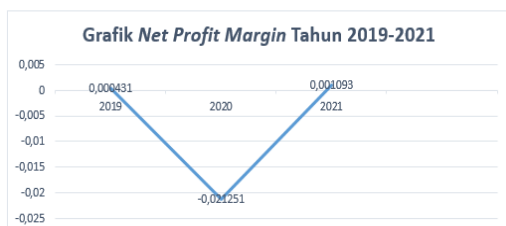
Tabel IV.IV

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2019-2021

Tahun	Laba bersih setelah pajak (Rp)	Penjualan bersih (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>	Hasil
2019	131.836.668	305.224.577.860	0,000431	Naik
2020	(6.766.719.891)	318.408.499.475	-0,021251	Turun
2021	357.509.551	326.794.571.097	0,001093	Naik

Sumber : Data diolah, Tahun 2022

Grafik IV.IV

Grafik *Net Profit Margin* Tahun 2019-2021

Pada Tabel dan grafik 4.4 Rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *Net Profit Margin* pada perusahaan PT Mustika Tbk pada tahun 2019 nilai dari *Net Profit Margin* sebesar 0,000431 dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -0,021251 dikarenakan penjualan bersih semakin meningkat dan laba bersih setelah pajak menurun diakibatkan berkurangnya Pendapatan lain-lain – bersih dan Pendapatan keuangan. Sedangkan, Keadaan dari *Net Profit Margin* pada perusahaan PT Mustika Ratu Tbk mengalami peningkatan pada tahun

2021 sebesar 0,001093 dikarenakan meningkatnya Pendapatan lain-lain – bersih dan meningkatnya penjualan bersih.

Pada standar industri *Net Profit Margin*. Menurut Sulistyono, angka yang dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5% atau 0,05. Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Berdasarkan *Net Profit Margin* pada tahun 2019-2021 “Kurang Baik”, hal ini dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* selama 3 tahun berada di bawah angka sebesar 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan pada periode 2019-2021 dengan menggunakan indikator Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan *Net Profit Margin* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio Likuiditas yang dianalisis dengan Current Ratio pada tahun 2019-2021. Secara

keseluruhan rasio lancar (Current Ratio) perusahaan pada periode 2019-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya, tetapi perusahaan berkinerja “Baik” karena berada di atas rata-rata industri dan walaupun mengalami penurunan tetapi kinerja masih dalam keadaan yang baik karena tidak jauh berada di bawah standar rasio.

Rasio Aktivitas yang dianalisis dengan Total Assets Turnover pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2019-2021. Nilai Total Assets Turnover (TATO) tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Berdasarkan Total Assets Turnover pada tahun 2019-2021 “Kurang Baik”, hal ini dari hasil perhitungan Total Assets Turnover selama 3 tahun berada di bawah angka sebesar 2x. Kemudian Rasio Solvabilitas yang dianalisis dengan Debt To Equity Ratio pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2019-2021 Secara

keseluruhan pada rasio Debt Equity Ratio mengalami peningkatan setiap tahunnya diakibatkan Utang meningkat lebih tinggi dibandingkan ekuitas dari periode sebelumnya. Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Berdasarkan Debt Equity Ratio pada tahun 2019-2021 “Baik”, hal ini dari hasil perhitungan Total Assets Turnover selama 3 tahun berada di bawah angka sebesar 1x.

Rasio Profitabilitas yang dianalisis dengan Net profit margin pada tahun 2020 menurun. Sedangkan, Keadaan dari Net Profit Margin pada perusahaan PT Mustika Ratu Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2021. Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Berdasarkan Net Profit Margin pada tahun 2019-2021 “Kurang Baik”, hal ini dari hasil perhitungan Net Profit Margin selama 3 tahun berada di bawah angka sebesar 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdiani, A. (2021). Analisis Perbandingan Keuangan PT BRI SYARIAH TBK Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Alam, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Alfahirah, A. (2021). analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan setelah akuisisi tahun 2015-2019. Makassar: Universitas Patria Artha.
- Fatahuddin, I. (2018). Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa Di Kota Makassar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ismawati, I. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020. Tegal: Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Akademi Akuntansi.
- Kurniati, E. R., Rudianti, W., & Nugroho, T. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk Dengan PT. Indofarma Tbk Sebelum Pandemi Dan Pada Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis.
- Mariyanti, D. T. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Niar. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aryo Prasetyo, S. M. Analisa Laporan Keuangan. Bogor: Vokasi Akuntansi UI, STIE Dewantara,A
- Rahmah, M. N., & Komariah, e. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk). <http://ejournal-binainsani.ac.id>.
- Rahmi, L. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mustika Ratu Tbk Dengan Pendekatan Rasio Keuangan . Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Gie. (2021, Februari 9). Current Ratio (Rasio Lancar): Pengertian, Rumus, Contoh dan Batasannya. Retrieved from accurate.id: <https://accurate.id/akuntansi/current-ratio-rasio-lancar-pengertian-rumus-contoh-dan-batasannya/>
- Kumalasari, R. (2022, September 22). Debt to Equity Ratio (DER): Definisi dan Rumus Menghitungnya. Retrieved from <https://majoo.id/>: <https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-equity-ratio-rumus-der> (2019, Januari 09). Debt to Equity Ratio Dalam Laporan Keuangan

Perusahaan. Retrieved from
[https://id.investing.com:
https://id.investing.com/analysis/d
ebt-to-equity-ratio-dalam-laporan-
keuangan-perusahaan-200210336](https://id.investing.com:https://id.investing.com/analysis/ebt-to-equity-ratio-dalam-laporan-keuangan-perusahaan-200210336)

Maizura, F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Bermera

MedaN. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Anriani, Y. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jl. A.P Pettarani Kota Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar